

Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Andi Nur Aisya^{1*}, Mahfudnurnajamuddin², Ummu Kalsum³,
Budiandriani⁴

aandiaisyah@gmail.com^{1*}, mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id², ummukalsum@umi.ac.id³,
budiandriani@umi.ac.id⁴

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak dari Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui penggunaan kuesioner/lembar pernyataan kepada 52 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan sumber datanya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, sementara data sekunder diperoleh dari catatan-catatan, dokumen, dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) desentralisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar, (2) Sistem akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar, dan (3) secara bersama-sama, desentralisasi dan sistem akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar.

Kata Kunci: *Desentralisasi; Kinerja manajerial; Sistem akuntansi manajemen*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kondisi perekonomian dan persaingan global yang semakin intens mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja manajerial dalam mengelola bisnis mereka. Perubahan strategi dan pengendalian manajemen yang lebih efektif perlu dilakukan guna menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen puncak (Putri et al., 2021). Salah satu indikator keberhasilan suatu usaha atau bisnis adalah kinerja manajerialnya. Kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugasnya selama periode tertentu, dibandingkan dengan standar hasil kerja,

target, atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama. Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja mereka melalui upaya seperti pengurangan biaya, inovasi produk dan proses, serta perbaikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki manajer yang kompeten dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat.

Kinerja Manajerial mengacu pada kemampuan para manajer dalam mengelola semua sumber daya perusahaan dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rudianto, 2013:189). Kinerja Manajerial memiliki peranan penting dalam keseluruhan fungsi dan tugas manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kinerja manajerial yang baik memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Kinerja manajerial mencakup berbagai kegiatan yang menjamin pencapaian tujuan secara konsisten melalui metode yang efektif dan efisien. Manajemen kinerja dapat difokuskan pada kinerja keseluruhan organisasi, departemen, karyawan, proses produksi atau pelayanan, dan sebagainya.

Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada manajer tingkat lebih rendah dalam suatu organisasi. Tingkat pendelegasian ini mencerminkan sejauh mana manajemen tingkat atas memberikan kebebasan kepada manajemen tingkat rendah untuk membuat kebijakan secara independen. Struktur organisasi, baik terpusat (tersentralisasi) maupun terdesentralisasi, juga memengaruhi kebutuhan akan informasi dalam perusahaan. Dalam struktur terpusat, manajer tingkat rendah harus mengikuti perintah dari manajer tingkat atas, sehingga kebutuhan akan informasi cenderung lebih sedikit. Namun, dalam struktur terdesentralisasi, di mana manajer tingkat rendah memiliki kewenangan pengambilan keputusan, kebutuhan akan informasi menjadi lebih tinggi dan penting untuk memastikan keputusan yang akurat dan meningkatkan kinerja manajerial. Desentralisasi pada manajemen tingkat rendah diperlukan karena semakin kompleksnya tugas, tanggung jawab, dan kondisi administratif. Pendelegasian wewenang membantu meringankan beban manajemen tingkat atas, dan memberikan manajer hak untuk mengambil keputusan penting sesuai dengan bidang dan tanggung jawab mereka.

Dalam konteks ini, manajer membutuhkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik informasi akuntansi maupun informasi manajemen. Sistem akuntansi manajemen menjadi penting dalam menyediakan informasi tersebut kepada manajer guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan kinerja manajerial dengan memberikan wewenang kepada manajer tingkat rendah dan menyediakan informasi yang relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan.

Menurut Baldrick dan Suropto (2013:01), Sistem Akuntansi Manajemen adalah

suatu proses sistematis yang melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, akumulasi, penyusunan, analisis, interpretasi, dan komunikasi kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Sistem ini memainkan peran sebagai mekanisme pengendalian organisasi dan juga sebagai alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan. Hansen dan Mowen (2017:4) mendefinisikan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai alat pengendalian organisasi yang efektif, yang memberikan informasi yang relevan dan berguna untuk memprediksi konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan. Sistem akuntansi manajemen yang baik bagi perusahaan adalah yang menyediakan informasi yang sesuai dengan karakteristik tertentu. Informasi yang bersifat broadscope memiliki cakupan yang luas dan mencakup dimensi fokus, time horizon, dan kuantifikasi. Informasi yang bersifat timelines tersedia pada saat dibutuhkan dan dilaporkan secara teratur. Informasi yang bersifat aggregate memperhatikan penerapan kebijakan formal dalam organisasi. Sedangkan informasi yang integrated menggambarkan adanya koordinasi antara segmen-segmen yang berbeda dalam organisasi.

Dengan demikian, Sistem Akuntansi Manajemen memiliki peran penting dalam membantu manajemen perusahaan dalam perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja. Sistem ini mengumpulkan, menganalisis, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan, yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen yang baik harus memenuhi kriteria broadscope, timelines, aggregate, dan integrated, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan perusahaan.

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) adalah anak perusahaan BUMN dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang didirikan pada tahun 1997. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan terkemuka di bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Belakangan ini, Sistem Manajemen WIKA Beton berhasil meningkatkan standar sistem mutu melalui kerja sama antara Biro Pengendalian Operasi dan Biro Sistem Manajemen & Teknologi Informasi. Dalam rangka meningkatkan standar tersebut, WIKA Beton melakukan serangkaian kegiatan audit surveillance 02 dan NST (New Standart Transition) bekerja sama dengan pihak LRQA pada tanggal 28 September 2017, dengan hasil sukses menerapkan ISO 9001:2015. Dengan adanya standar baru ini, diharapkan Sistem Manajemen WIKA Beton dapat mencakup seluruh proses manajerial yang menjadi inti perusahaan, termasuk arah, proses, dan tujuan perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan antara desentralisasi, sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial. Menurut penelitian Asriani dan Randi (2020) yang dilakukan di PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk, Cabang Makassar, ditemukan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Anindya (2020),

yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, penelitian oleh Muliani dan rekan (2021) menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ranti dan Fitri (2018) yang menyimpulkan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rizka dan Yulia (2019) yang berjudul "Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial". Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, hanya dua variabel yang diteliti dan fokus pada pengaruh keseluruhan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh empat indikator sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini memiliki nilai penting karena dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajerial mereka.

Landasan Teori

Teori Kontigensi

Teori kontijensi merupakan konsep yang menekankan pentingnya kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan kondisi perusahaan di mana seorang pemimpin bekerja. Secara sederhana, teori kontijensi menjelaskan bahwa pemahaman situasi perusahaan adalah kunci dalam menentukan gaya kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks akuntansi manajemen, penelitian ini mengacu pada teori kontingensi yang berpendapat bahwa tidak ada sistem akuntansi yang secara universal sesuai dan berlaku untuk setiap organisasi dalam semua situasi. Sebaliknya, teori ini menyarankan bahwa sistem akuntansi yang tepat akan bergantung pada kondisi-kondisi tertentu di mana organisasi tersebut beroperasi (Eriani & Fanani, 2019). Dengan demikian, teori kontingensi bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek khusus dari sistem akuntansi yang relevan dengan situasi tertentu dan mampu menyesuaikan dengan kondisi tersebut.

Kinerja manajerial

Kinerja adalah informasi yang dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang pencapaian perusahaan dan dampak positif atau negatif setelah keputusan diambil (Azzumar at all, 2018). Sedangkan menurut (Anwar, 2004 dalam Sianipar, 2018), Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Wirawan (2009) dalam Sianipar (2018), menerangkan kinerja sebagai keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu.

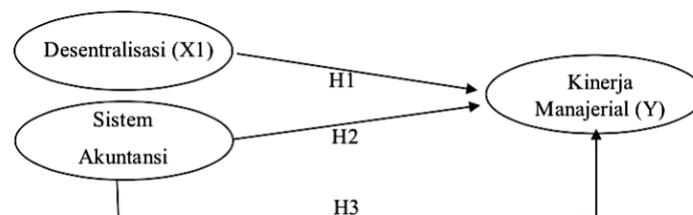
Desentralisasi

Perusahaan yang memiliki pusat pertanggung jawaban biasanya memiliki salah satu dari dua pendekatan pengambilan keputusan untuk mengelola kegiatan mereka yang kompleks dan beragam yaitu sentralisasi atau desentralisasi. Pengambilan keputusan sentralisasi (*centralized decision making*) berbagai keputusan dibuat pada jenjang manajer puncak dan manajer pada jenjang yang lebih rendah bertanggung jawab pada pengimplementasian. Sedangkan pada pengambilan keputusan desentralisasi (*decentralisation decision making*) memperbolehkan manajer pada jenjang yang lebih rendah membuat dan mengimplementasikan keputusan yang berkaitan dengan wilayah pertanggung jawaban mereka. Usaha untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan banyak perusahaan memilih cara desentralisasi.

Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi (2015) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mahoney dalam Supomo dan Indriantoro (2015), yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi. Menurut Supriyono (2014), kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam teori manajemen klasik, yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian kami terdapat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual Teori

Metode Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di PT Wijaya Karya Beton, Tbk., yang berlokasi di jalan Kima Raya li Kavling S 4-5-6, Sudiang, Daya, Biring Kanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90164. Rencananya, penelitian ini akan berlangsung selama 3

bulan, mulai dari bulan Juli hingga September 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Utami, 2015). Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial di PT Wijaya Karya Beton, Tbk.

Hasil

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil pengujian validitas

Item Pernyataan	Person Correlation (R hitung)	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,469		
X1.2	0,719		
X1.3	0,769		
X1.4	0,749		
X1.5	0,766	0,205	Valid
X1.6	0,700		
X1.7	0,747		
X1.8	0,878		
X1.9	0,754		
X2.1	0,636		
X2.2	0,703		
X2.3	0,536		
X2.4	0,488		
X2.5	0,840		
X2.6	0,614	0,205	Valid
X2.7	0,521		
X2.8	0,574		
X2.9	0,862		
X2.10	0,638		
X2.11	0,703		
X2.12	0,556		
Y.1	0,801		
Y.2	0,854		
Y.3	0,765		
Y.4	0,854		
Y.5	0,810	0,205	Valid
Y.6	0,765		
Y.7	0,854		
Y.8	0,828		
Y.9	0,824		

Y.10	0,694
Y.11	0,607
Y.12	0,810
Y.13	0,854
Y.14	0,670
Y.15	0,607
Y.16	0,573
Y.17	0,603

Uji validitas kuesioner untuk variabel desentralisasi (X1) dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel, yaitu 0,205. Terdapat 57 responden yang berpartisipasi dalam uji validitas ini, dengan jumlah pernyataan sebanyak 9. Setelah dilakukan uji validitas, semua 9 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu 0,205.

Uji validitas kuesioner untuk variabel masa kerja (X2) juga dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel, yaitu 0,205. Partisipan uji validitas ini berjumlah 57 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 12. Setelah dilakukan uji validitas, semua 12 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu 0,205.

Selanjutnya, uji validitas kuesioner untuk variabel kinerja manajerial (Y) dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel, yaitu 0,205. Partisipan uji validitas ini berjumlah 57 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 17. Setelah dilakukan uji validitas, 15 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu 0,361.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.879.	9
.864.	12
..941.	17

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas statistik menunjukkan hasil yang baik. Terdapat 9 item pernyataan mengenai Desentralisasi (X1) dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,879, 12 item pernyataan mengenai Sistem Akuntansi (X2) dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,864, dan 17 item pernyataan mengenai Kinerja Manajerial (Y) dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dapat dianggap reliabel karena nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

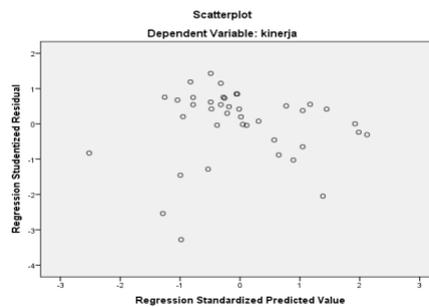
Tabel 3 Tabel Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	
Normal Mean	
Parameters a, b	57 ,0000000 ,34404529
Most Absolute	,073
Extreme Differences	,073 -,072 ,400 ,997
Negative Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.
Std. Deviation	
Positive	

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan di atas 0,05 yaitu sebesar 0,997. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Melihat scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan merata di sepanjang sumbu Y, baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Coefficients Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.321	7.422		-3.816	.000
Desentralisasi	.156	.105	.109	1.491	.140
Sistem Akuntansi	1.537	.146	.765	10.501	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20 di atas maka diperoleh suatu persamaan regresi berikut:

$$Y = -28,321 + 0,156 (X1) + 1,537 (X2)$$

Nilai konstanta (b0) adalah -28,321, yang mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) tanpa perubahan, maka nilai variabel terikat (Y) akan tetap sebesar -28,321. Koefisien regresi untuk variabel Desentralisasi adalah 0,156. Ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 0,156 pada variabel Desentralisasi akan mengakibatkan perubahan satu satuan pada variabel kinerja manajerial (Y), atau dengan kata lain, kinerja manajerial akan meningkat. Koefisien regresi untuk variabel Sistem Akuntansi adalah 1,537. Ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1,537 pada variabel Sistem Akuntansi akan mengakibatkan perubahan satu satuan pada variabel kinerja manajerial (Y), atau dengan kata lain, kinerja manajerial akan meningkat.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811a.	.658	.648	4.78333

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi, Desentralisasi

Dari tabel ringkasan model di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,658, yang menunjukkan bahwa variabel Desentralisasi (X1) dan variabel Sistem Akuntansi (X2) berkontribusi sebesar 65,8% terhadap variabel kinerja manajerial (Y). Sisanya, yaitu 34,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3250.809	2	1625.404		
Residual	1693.139	74	22.880	71.040	.000b
Total	4943.948	76			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi, Desentralisasi

Dari tabel diperoleh nilai Fhitung sebesar 71,040 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000, nilai Fhitung (71,040) > Ftabel (2,38) dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05. Maka hipotesis 3 diterima, berarti secara bersama-sama desentralisasi dan sistem akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial Pada PT. Wijaya Karya Beton Makassar.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4 sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel Desentralisasi (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu 0,140, yang lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini dapat ditolak.

Variabel Sistem Akuntansi (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,5. Oleh karena itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Desentralisasi (X1) dan Kinerja Manajerial (Y) pada PT. Wijaya Karya Beton Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat desentralisasi tidak memengaruhi kinerja manajerial di perusahaan tersebut. Penyebabnya adalah karena PT. Wijaya Karya Beton Makassar tidak menerapkan kebijakan pemberian wewenang atau delegasi manajemen yang rendah dalam pengambilan keputusan, seperti perencanaan dan alokasi anggaran, pengambilan keputusan manajerial, pengembangan gagasan inovatif, pertimbangan investasi besar, dan peningkatan kualitas kerja. Karena pengambilan keputusan tersebut merupakan hak dan wewenang dari manajemen tertinggi, yaitu direktur, hal ini tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh signifikan antara Sistem Akuntansi (X2) dan Kinerja Manajerial pada PT. Wijaya Karya Beton Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi memiliki dampak terhadap kinerja manajerial di perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika sistem akuntansi mengalami peningkatan, maka kinerja manajerial juga akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem akuntansi mengalami penurunan, maka kinerja manajerial juga akan menurun. Ini berarti bahwa adanya sistem akuntansi yang baik dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Wijaya Karya Beton Makassar, dapat disimpulkan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

perusahaan. Ini menunjukkan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi memiliki dampak yang memengaruhi kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar. Dengan kata lain, jika desentralisasi dan sistem akuntansi ditingkatkan, maka kinerja manajerial juga akan meningkat. Sebaliknya, jika desentralisasi dan sistem akuntansi mengalami penurunan, maka kinerja manajerial juga akan menurun.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Desentralisasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar; Sistem akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar; Secara bersama-sama, desentralisasi dan sistem akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Wijaya Karya Beton Makassar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada PT. Wijaya Karya Beton Makassar: Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melanjutkan pendidikan guna meningkatkan kinerja yang dapat mendukung peningkatan kinerja manajerial perusahaan; Menyediakan jenjang karir yang sesuai dengan kemampuan para karyawan di PT. Wijaya Karya Beton Makassar; Untuk penelitian selanjutnya, jika tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi kinerja manajerial.

Dengan mengikuti rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan PT. Wijaya Karya Beton Makassar dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asriani Hasan, Randi. 2020. Analisis pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial studi kasus pada PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk, Cabang Makassar. Vol. 3 No. 1.
- Ayu, Gusti, dan Lovelly Dwindi Dahren. 2014. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar. ISSN: 2302-1590. E-ISSN: 2460-1900. *Journal of Economic and Economic Education*. Volume 3. Nomor 1, 94- 99.
- Azzumar, Syam, F., & Zuraida. 2018. *Influence of Characteristics of Management Accounting Information Systems to Managerial Performance with Variables of Business Strategy Modernations and Uncertainty Duties in Banking Companies in Aceh Province*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 238–256.



- Baldric, Siregar. dan Bambang Sripto. 2013. Sistem Akuntansi Manajemen. Bandung. CV.Bandung.
- Desy Astrid Anindya. 2020. Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Marajasa
- Eriani, I. D. dan, & Fanani, Z. 2019. Ketidakpastian Lingkungan Dan Kinerja Manajerial : Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 9(3), 255–268.
- Hansen dan Mowen. 2017. Akuntansi Manajemen. Jakarta. Erlangga.
- Herman Wijaya. 2021. Pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel moderating.
- Ingkiriwang, Octavia Ferona. 2013. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Di Manado. ISSN: 2303-1174. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3. Hal 818-825.
- Jose, Riwu Kaho.2012. Keunggulan Desentralisasi. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari. Sulawesi Tenggara.
- Julyalahi Elwisa. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada SKPD Kabupaten Bintan. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Juniarti dan Evelyne. 2013. Hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Manufaktur di Jawa Timur, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Univ. Petra Surabaya Vol. 5 No.
- Lorsch, J. W., & Lawrence, P. R.. 1967. *Differentiation and Integration in Complex Organizations*. *Administrative Science Quarterly*, 12(1), 1–47
- Mariatul Qibtiyah ,Febryandhie Ananda. 2019. Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada politeknik Kesehatan siteba.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Manajemen (Konsep manfaat rekayasa). Edisi ketiga. Jakarta , Salemba Empat.
- Mutamainah, Kurniawati. 2015. Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening studi kasus pada Perusahaan Manufaktur skala besar di Jawa Tengah. Tesis Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.



- Pasaribu, H. (2009). Pengaruh Komitmen, Persepsi dan Penerapan Pilar Dasar TQM Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 193–220.
- Putri, S., Salfadri, & Yuli, A. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Indosat Regional Sumatera Barat Cabang Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 3(3), 505–518.
- Putri, L. K. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal WRA*, 2(2), 475–490.
- Ranti Melasari, Fitri Handayani. 2018. Pengaruh desentralisasi dan sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. *Sinar Mas Kempas Jaya*.
- Rudianto. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Rineka Cipta. hal 189.
- Senduk, J. M., Ilat, V., & Tirayoh, V. (2017). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT Bank Mandiri di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 73–82.
- Sianipar, Mawar Sari. 2018. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada PT. PLN Area Pekanbaru). Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sri, Sulani dan Dedi. 2013. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.
- Sukma Wijayanti. 2018. Pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (studi empiris perusahaan Rokok di Kudus). Vol. 2, No. 1, Hal 64-75.
- Supomo dan Indriantoro. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Senjangan Anggaran. *The 1st PPM National Conference on Management Research "Manajemen di Era Globalisasi"*.
- Supriyono, 2014. Pengaruh Variabel Perantara Kecukupan Anggaran Dan Partisipasi Penganggaran terhadap Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dan Kinerja Manajerial Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. Volume 12. No.1
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian*. CV Alfabeta.



Tia Muliani, John Rinaldo, Yuli ardiany. 2021. Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial studi kasus pada PT. PKP lembah karet Padang.

Widya Inggrid Adelin Rumengan. 2017. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT.Telkom Witel Makassar).

Yusrianti, Entar, S., Yana, E., Ridwan, R., & Septyana, P. (2021). Pengaruh Penerapan SAP Berbasis Akrual , Kompetensi Sumber Daya Manusia , Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderasi Pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. *The Journal of Business and Management Research*,